

## Pengaruh Aset, Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Harga Saham Sektor Perkebunan Kelapa Sawit

Syarif Hidayah Lubis<sup>1</sup>, Ni Putu Winda Ayuningtyas<sup>2</sup>

Universitas Universal  
[hidayahsyarif@gmail.com](mailto:hidayahsyarif@gmail.com)

---

### Abstract

*The increase in the price of cooking oil is in line with the increase in the price of companies in the palm oil plantation sector. Overall, the average share price of plantation sector companies has increased between 2020-2021 by 26%. This increase was due to the company being able to manage its finances well where in its financial management it was related to existing assets, debt and working capital. This type of research is quantitative. The sample in this study is non-probability sampling where the researcher does not provide different opportunities to the population so that in this study the sample is 21 companies and the data is 42 financial statements as the source. The results showed that assets and debts had a partial effect on the stock price of companies in the Oil Palm Plantation Sector or H1 and H2 were accepted. Working capital has no partial effect on the stock price of companies in the Oil Palm Plantation Sector or H3 is rejected. And assets, debt and working capital have a simultaneous effect on the stock price of companies in the Oil Palm Plantation Sector. Or H4 is accepted.*

**Keywords:** Asset; Debt; Working capital; Stock price

---

---

### Abstrak

Kenaikan harga minyak goreng sejalan dengan kenaikan harga saham perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit. Secara keseluruhan rata-rata harga saham perusahaan sektor perkebunan mengalami kenaikan antara tahun 2020-2021 sebesar 26%. Kenaikan ini disebabkan karena perusahaan mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dimana dalam pengelolaan kinerja keuangannya ini berkaitan dengan aset, hutang dan modal kerja yang ada. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjenis Nonprobability Sampling yang mana peneliti tidak memberikan kesempatan yang berbeda pada populasi sehingga dalam penelitian ini sampelnya berjumlah sebanyak 21 perusahaan dan data sebanyak 42 laporan keuangan yang menjadi sumbernya. Hasil penelitian menunjukkan aset berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit atau H1 diterima. Hutang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit atau H2 diterima. Modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit atau H3 ditolak. Dan aset, hutang dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit. Atau H4 diterima.

**Kata Kunci:** Aset; Hutang; Modal Kerja; Harga Saham

---

**Tanggal Submit :** 15 September 2022

**Tanggal Revisi :** 28 September 2022

**Tanggal Publish :** 30 September 2022

## A. PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena hasil akhir dari produksi komoditas ini merupakan salah satu bahan pokok yang menjadi kebutuhan manusia yaitu minyak goreng yang biasanya digunakan rumah tangga. Di Indonesia sendiri kelapa sawit menjadi komoditas unggul dari segala sektor perkebunan terbukti dengan keseluruhan lahan yang dijadikan perkebunan sebanyak 15 juta hektar (Rizaty, 2022) dengan produksi sebanyak 46.88 juta ton (Dihni, 2022). Harga buah sawit tergantung dengan adanya daya tarik menarik akan kebutuhannya antara konsumen dengan produsen seperti halnya dengan permintaan dan penawaran. Artinya jika konsumen banyak membutuhkan minyak goreng maka harga buah sawit juga akan mengalami kenaikan, namun sebaliknya jika konsumen sedikit tentu akan mengalami penurunan juga. Diakhir tahun 2021 harga minyak goreng mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebanyak 73%.

Kenaikan harga minyak sawit ini berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan. Dampak positif ini berupa laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat memberikan dampak pada harga saham yang terbentuk. Harga saham perusahaan perkebunan kelapa sawit dapat terbentuk dengan adanya kekuatan antara permintaan dan penawaran pada investor yang ingin memiliki sahamnya. Umumnya investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki laba yang baik sehingga mampu untuk memberikan return berupa dividen kepada pemilik sahamnya. Kenaikan harga minyak goreng tersebut sejalan dengan kenaikan harga saham perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Harga Saham Sektor Perkebunan**

Kode	Tahun		Pertumbuhan
	2020	2021	
AALI	12325	9500	-23%
ANDI	53	50	-6%
ANJT	735	990	35%
BWPT	144	74	-49%
CSRA	376	500	33%
DSNG	610	500	-18%
GZCO	50	69	38%
JAWA	98	270	176%
LSIP	1375	1185	-14%
MAGP	50	50	0%
MGRO	815	850	4%
PALM	344	870	153%
PGUN	250	388	55%
PSGO	119	216	82%
PNGO	800	1555	94%
SGRO	1615	1995	24%
SIMP	420	456	9%
SMAR	4150	4360	5%
SSMS	1250	965	-23%
TBLA	935	795	-15%
UNSP	114	109	-4%
<b>Rata-rata pertumbuhan</b>			<b>26%</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya perusahaan yang paling besar pertumbuhannya adalah perusahaan yang berkode JAWA yakni sebesar 176%, sementara yang paling rendah adalah perusahaan dengan kode saham BWPT sebesar -49% namun secara keseluruhan rata-rata harga saham perusahaan sektor perkebunan mengalami kenaikan anantara tahun 2020-2021 sebesar 26%. Dimana kenaikan ini seiring dengan kenaikan harga output komoditas tersebut yakni harga minyak goreng. Selain dari kenaikan harga minyak goreng yang dapat menyebabkan harga saham sektor perkebunan, yang menyebabkan harga saham perusahaan juga karena dilihat dari sisi kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Kenaikan kinerja keuangan ini disebabkan karena

perusahaan dalam hal ini manajemen mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dimana dalam pengelolaan kinerja keuangannya ini berkaitan dengan aset, hutang dan modal kerja yang ada. Investor akan memilih perusahaan jika aset, hutang dan modal kerja perusahaan juga dinilai baik.

Aset menjadi salah satu bagian yang menjadi perhatian investor karena perusahaan yang memiliki aset merupakan perusahaan yang dinilai mampu mengelola keuangan dan mengoperasikan perusahaan sehingga pada akhirnya akan memperoleh laba. Laba yang diperoleh tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen namun dapat dibayarkan melalui berbagai proses yaitu RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dengan demikian investor akan memilih perusahaan yang memiliki laba yang baik sehingga dengan demikian dengan semakin banyaknya investor membeli sahamnya maka harga saham akan mengalami peningkatan pula. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vonna, 2019) dengan hasilnya menyatakan bahwa aset tetap berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hutang juga merupakan pos yang menjadi perhatian banyak investor sebab hutang merupakan kewajiban yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Umumnya perusahaan yang memperoleh laba perusahaan akan lebih mengutamakan untuk membayar hutang yang ada dari pada akan membayarkan dividen kepada investor. Oleh karenanya jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka investor akan enggan untuk membeli sahamnya bahkan cenderung akan meninggalkan dengan menjual saham tersebut dan akan mempengaruhi harga sahamnya pula. Sehingga dengan adanya hutang akan memberikan nilai negatif pada harga sahamnya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Govia, 2019) yang menyatakan bahwa hutang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Modal kerja juga menjadi bagian yang sangat penting dalam perusahaan dan menjadi perhatian investor karena modal kerja mencerminkan dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaannya. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki modal kerja yang tinggi sehingga tidak mengganggu operasional perusahaan yang akan berdampak pada penghasilan atau laba yang diperoleh. Dengan demikian harga saham akan mengalami kenaikan dengan semakin banyaknya investor membeli sahamnya jika modal kerja perusahaan baik. Sehingga modal kerja dapat berpengaruh terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian (Setyardiani, 2017).

## **B. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Telaah Literatur**

#### **a. Harga Saham**

Harga saham adalah nilai lembaran kertas yang dihargai dalam bentuk nilai mata uang dan terbentuk secara alamiah pada pasar modal dengan adanya unsur permintaan dan penawaran pada suatu nilai harga yang diinginkan investor (Linanda, 2018). Harga saham dipengaruhi dengan adanya teori signal artinya jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka harga saham akan naik pula dengan adanya investor yang membeli saham.

#### **b. Aset**

Aset adalah sumber daya dengan nilai ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan oleh individu, perusahaan, atau negara dengan harapan akan memberikan manfaat di masa depan (Idris, 2021). Aset adalah komponen aktiva tercantum dalam laporan neraca dan dibandingkan jumlahnya dengan pasiva (liabilitas dan ekuitas). Dengan demikian aset merupakan komponen yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang menjadi sumber daya berupa nilai ekonomi perusahaan dengan harapan dapat digunakan dan memberi manfaat ekonomis pada perusahaan.

#### **c. Hutang**

Hutang atau pinjaman adalah tanggungan wajib yang harus dibayar karena adanya transaksi pembelian suatu barang atau jasa secara kredit, dan harus dibayar dalam jangka waktu tertentu (Utami, 2017). Umumnya perusahaan memiliki hutang guna menjadi dana tambahan dalam operasional perusahaan. Namun jika lebih banyak hutang daripada potensi yang ada maka hutang menjadi sumber masalah bagi perusahaan oleh karena itu hutang harus seimbang dengan pendapatan yang diperoleh.

#### **d. Modal kerja**

Modal kerja adalah ukuran likuiditas perusahaan, efisiensi operasional dan kesehatan keuangan jangka pendeknya (Awalan, 2022). Perusahaan yang memiliki modal kerja yang

baik maka dapat memanfaatkannya sehingga pendapatan juga dapat dimaksimalkan perusahaan. Dengan adanya modal kerja yang baik dapat menjadi daya tarik bagi investor karena dengan adanya modal dapat mencetak laba dan investor akan memperoleh dividen.

## 2. Pengembangan Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan dan tinjauan pustaka maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Aset berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit.
- H2 : Hutang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit.
- H3 : Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit.
- H4 : Aset, hutang dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Uji Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana kuantitatif adalah jenis penelitian yang melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur menggunakan ilmu statistik, matematika dan komputasi.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari sumber yang telah menyediakan data. Data dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2020 dan 2021.

### 3. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, suatu kumpulan yang memenuhi syarat dengan masalah penelitian (Tysara, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2020-2021 sebanyak 21 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri (Syafnidawaty, 2020). Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk diteliti sebagai objeknya. Sampel dalam penelitian ini berjenis Nonprobability Sampling yang mana peneliti tidak memberikan kesempatan yang berbeda pada populasi sehingga dalam penelitian ini sampelnya berjumlah sebanyak 21 perusahaan dan data sebanyak 42 laporan keuangan yang menjadi sumbernya.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas :

**Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1796.57728099
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.171
Test Statistic		.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>

Dari tabel pengujian diatas dapat dilihat bahwasanya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,66. Nilai ini lebih besar dari ketentuan 0,05 sehingga dapat dikatakan untuk pengujian ini Dapat dikatakan data berdistribusi Normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. Tujuan Uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah pengujiannya :

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

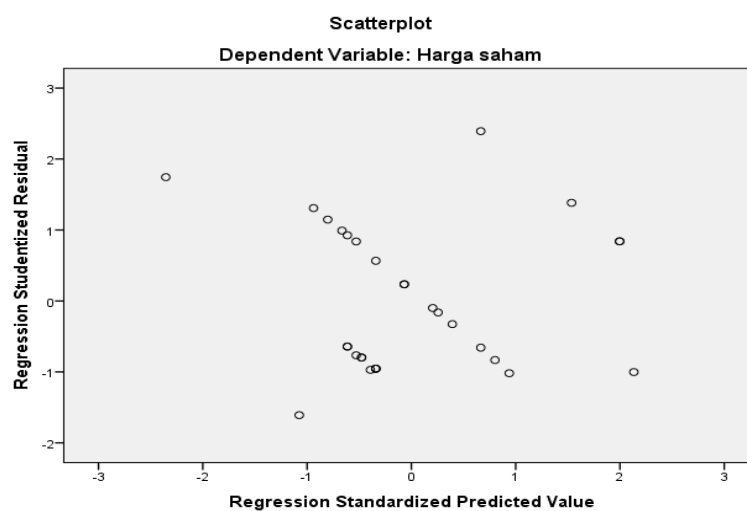
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	230.980	393.810			
Aset	2.799E-10	.000	1.330	.094	1.640
Hutang	-2.797E-10	.000	-.783	.210	4.752
Modal Kerja	-3.899E-11	.000	-.119	.220	4.540

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel diatas diperoleh pada variabel aset (X1) VIF sebesar 1,640 yang artinya lebih kecil dari ketentuan 10 ( $1,640 < 10$ ) maka tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi. Pada variabel hutang (X2) VIF sebesar 4,752 yang artinya lebih kecil dari ketentuan 10 ( $4,752 < 10$ ) maka tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi. Pada variabel modal kerja (X3) VIF sebesar 4,540 yang artinya lebih kecil dari ketentuan 10 ( $4,540 < 10$ ) maka tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi. Dari setiap variabel tidak ditemukan unsur korelasi sehingga data tersebut baik dan siap untuk diteliti selanjutnya.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah penyimpangan antar observasi dalam penelitian model regresi tidak sama. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Untuk menemukan apakah terjadi atau tidaknya suatu hesterokedastisitas bisa dilakukan dengan memperhatikan output bentuk grafik Scatter p-plot dari SPSS ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Berikut ini adalah hasil gambarnya :



Gambar 1. Scatter p-plot

Dari gambar di atas dilihat bahwasanya tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Sehingga dikatakan pada pengujian ini penelitian tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah tabel hasil pengujian perhitungan menggunakan SPSS :

**Tabel 4 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.960

Sumber : *Output SPSS, 2022*

Dari tabel diatas dapat diperoleh nilai DW (Durbin-Watson)/d sebesar 1,960, jumlah sampel nilai T laporan keuangan sebanyak 42, dan K (Variabel) sebanyak 3 maka  $dL = 1,3573$  dan nilai  $dU = 1,6617$ , maka nilai  $(4-d) = 1,956$ . Dengan demikian  $DW (1,960) > DU (1,6617)$  dan  $(4-DW) (1,956) > DU (1,6617)$ . Sehingga dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

#### e. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...Xn). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variable tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,..., Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya. Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

**Tabel 5 Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2300	393.810		.587	.561
	Aset	2.799	.000	1.330	3.353	.002
	Hutang	2.797	.000	-.783	-2.953	.004
	Modal Kerja	3.899	.000	-.119	-.461	.647

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

- 1) Nilai constant sebesar 2300 yang artinya apabila aset, hutang dan modal kerja sebesar 0, maka harga saham sebesar 2300.
- 2) Nilai aset sebesar 2,799 yang artinya jika nilai variabel lainnya tetap atau tidak berubah maka harga saham sebesar 1 satuan dapat mengalami peningkatan sebesar 2,799.
- 3) Nilai hutang sebesar 2,797 yang artinya jika nilai variabel lainnya tetap atau tidak berubah maka harga saham sebesar 1 satuan dapat mengalami kenaikan sebesar 2,797.
- 4) Nilai modal kerja sebesar 3,899 yang artinya jika nilai variabel lainnya tetap atau tidak berubah maka harga saham sebesar 1 satuan dapat mengalami peningkatan sebesar 3,899.

#### f. Uji Parsial (T)

Pengujian koefisien regresi secara parsial bertujuan mengetahui apakah persamaan model regresi yang terbentuk secara parsial variable-variable bebasnya (X1 dan X2) berpengaruh signifikan terhadap variable tak bebas (Y) (Yuliara, 2016). Menurut (Ghozali, 2016)

Pengujian ini akan dapat dilakukan dengan instrumen tingkat nilai signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan kriteria pengambilan suatu keputusan kriteria seperti berikut ini:

**Tabel 6 Uji Parsial (T)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Sig.
1	(Constant)	.561
	Aset	.002
	Hutang	.004
	Modal Kerja	.647

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel diatas dapat dijelaskan dan diambil kesimpulan seperti di bawah ini :

- 1) Variabel aset nilai (Sig) 0.002 < dari alpa 0.05 ( $\alpha$ ), maka variabel X hubungan secara parsial pada variabel Y secara signifikan. Dengan demikian aset berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit atau H1 diterima.
- 2) Variabel hutang nilai (Sig) 0.004 < dari alpa 0.05 ( $\alpha$ ), maka variabel X hubungan secara parsial pada variabel Y secara signifikan. Dengan demikian hutang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit atau H2 diterima.
- 3) Variabel modal kerja nilai (Sig) 0.647 > dari alpa 0.05 ( $\alpha$ ), maka variabel X tidak hubungan secara parsial pada variabel Y secara signifikan. Dengan demikian modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit atau H3 ditolak.

#### g. Uji Simultan (F)

Penggunaan Uji-F bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X ) secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variable tak bebas Y. Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 7 Uji Simultan (F)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	F	Sig.
1 Regression	9.886	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Hutang, Aset

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansian < dari 0.05 ( $\alpha$ ) (0.000 < 0.05), maka dapat diambil pernyataan bahwa variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y secara signifikan. Maka dengan demikian aset, hutang dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit. Atau H4 diterima.

## 2. Pembahasan

- 1) Variabel aset nilai (Sig) 0.002 < dari alpa 0.05 ( $\alpha$ ), maka variabel X hubungan secara parsial pada variabel Y secara signifikan. Dengan demikian aset berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit atau H<sub>1</sub> diterima. Hal tersebut sangat wajar karena dengan adanya aset maka perusahaan dapat memanfaatkan sumber secara maksimal demi mendapatkan keuntungan sekalipun jika perusahaan mengalami kesulitan uang namun seluruh aset masih mampu untuk menutupinya. Hasil penelitian ini sama dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh oleh (Vonna, 2019) dengan hasilnya menyatakan bahwa aset tetap berpengaruh positif terhadap harga saham.

- 2) Variabel hutang nilai (Sig)  $0.004 < \alpha$  (0.05), maka variabel X hubungan secara parsial pada variabel Y secara signifikan. Dengan demikian hutang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit atau  $H_2$  diterima. Hutang merupakan hal yang sangat wajar pada operasional perusahaan karena dengan memanfaatkan hutang sebaik mungkin maka investor juga menganggap bahwa perusahaan akan mampu memperoleh keuntungan dan akhirnya investor akan memilih sahamnya dan harga juga akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sama halnya dengan hasil penelitian (Govia, 2019).
- 3) Variabel modal kerja nilai (Sig)  $0.647 > \alpha$  (0.05), maka variabel X tidak hubungan secara parsial pada variabel Y secara signifikan. Dengan demikian modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit atau  $H_3$  ditolak. Modal kerja tidak berpengaruh hal ini disebabkan karena perusahaan yang menggunakan modal terlalu banyak namun tidak mampu memanfaatkan sehingga menghasilkan keuntungan malah akan menjadi masalah bagi perusahaan sehingga hal ini dapat dinilai jelek bagi investor dan harga sahamnya juga dapat terpengaruhi.
- 4) Secara simultan nilai signifikansian  $< \alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ), maka dapat diambil pernyataan bahwa variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y secara signifikan. Maka dengan demikian aset, hutang dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit. Atau  $H_4$  diterima.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. SIMPULAN**

- 1) Aset berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit atau  $H_1$  diterima.
- 2) Hutang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit atau  $H_2$  diterima.
- 3) Modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Sektor Perkebunan Kelapa Sawit atau  $H_3$  ditolak.

### **2. SARAN**

- 1) Bagi perusahaan dapat menjadikan aset dan hutang sebagai perhatian karena dengan perusahaan mampu memanfaatkan aset dan hutang ini sehingga mampu menghasilkan keuntungan maka investor juga akan tertarik dan akan memilih saham perusahaan sehingga keuangan perusahaan semakin kuat.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan variabel yang sama atau dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

## **REFERENCE**

- Awalan. (2022). Modal Kerja. Tokopedia.
- Dihni, V. A. (2022). Gapki: Produksi CPOTurun 0,31% Pada 2021, Ini Faktornya. Databoks.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Ibm Spss 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Ix). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govia, J. (2019). Pengaruh Laba Per Saham, Rasio Hutang Dan Pengembalian Atas Aset (Roa) Terhadap Harga Saham. Riset & Jurnal Akuntansi, 3(2).
- Idris, M. (2021). Apa Itu Pasar Modal. Kompas.Com.
- Linanda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam), 3(1).
- Rizaty, M. A. (2022). Luas Perkebunan Minyak Kelapa Sawit Nasional Capai 15,08 Juta Ha Pada 2021. Databoks.



- Setyardiani, D. W. (2017). Pengaruh Der, Profitabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Harga Saham. *Journal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7).
- Syafnidawaty. (2020). Apa Itu Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. Universitas Raharja.
- Tysara, L. (2021). Pengertian Populasi Adalah Jumlah Keseluruhan Objek Penelitian, Ini Macam-Macamnya. <https://Hot.Liputan6.Com/>.
- Utami, N. W. (2017). 2 Aset Penting Yang Wajib Dijaga Perusahaan. *Jurnal By Mekari*. <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-2-aset-penting-yang-wajib-di-jaga-perusahaan/>
- Vonna. (2019). Pengaruh Aset Tetap Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2).
- Yuliara, I. Made. (2016). Regresi Linier Berganda.